

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome*) hingga saat ini masih merupakan penyakit yang pandemic dan sudah menyerang jutaan penduduk dunia sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sendiri merupakan sejenis virus yang menyerang sel darah putih sehingga menyebabkan sistem kekebalan tubuh manusia menurun dan rentan akan terinfeksi suatu virus. Sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala penyakit akibat turunya sistem imun tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. AEM (*Asian Epidemic Model*) menunjukkan *epidemic* HIV yang terus mengalami peningkatan dan penularan. Dan hubungan heteroseksual merupakan cara penularan terbanyak menggantikan penularan melalui penggunaan jarum suntik bersama pengguna NAPZA suntik (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan WHO diperkirakan 36,7 juta orang di dunia terserang virus HIV, sebanyak 1,8 juta orang baru terinfeksi HIV, dan menyebabkan 1 juta kematian pada tahun 2016 (WHO, 2017). elaporan jumlah orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) di Indonesia pada tahun 2015 terdapat 30.935 kasus dan pada tahun 2016 menjadi 41.250 kasus. Kasus HIV dan AIDS di Jawa Timur ini sendiri merupakan kasus terbesar kedua setelah DKI Jakarta. Berdasarkan laporan data Profil Kesehatan Jawa Timur (2016) sampai dengan Desember 2014 jumlah 26.433 orang terjangkit HIV dan 12.630 orang terdampak AIDS. Dari data tersebut 3.058

(24,2%) diantaranya meninggal dunia. Data Dinkes Kabupaten Jember mencatat adanya peningkatan kasus ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), yakni pada tahun 2014 sebanyak 522 orang atau jumlah kumulatif hingga 2014 mencapai 1.640 orang, tahun 2015 sebanyak 669 orang dengan jumlah kumulatif 2.309 orang, kemudian pada tahun 2016 tercatat 566 orang dengan jumlah kumulatif 2.875 orang. Selanjutnya, tahun 2017 sebanyak 637 orang dengan jumlah kumulatif 3.512 orang, dan tahun 2018 sebanyak 506 orang dengan jumlah kumulatif mencapai 4.018 orang (Kemenkes, 2016).

Hasil penelitian Sari (2018), menunjukkan bahwa penularan HIV dan AIDS didominasi oleh orang yang melakukan seks beresiko, hal ini dikarenakan dapat menyebabkan luka atau cedera di bagian alat reproduksi baik perempuan maupun laki-laki sehingga dapat menyebabkan mudahnya virus HIV masuk kedalam tubuh melalui cairan sperma. Salah satu kelompok yang rentan mengalami penularan HIV/AIDS adalah remaja.

Berdasarkan penelitian Muliana (2014) masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa, dan dalam usia remaja merupakan pembentukan pola pikir menuju kedewasaan atau bisa dikatakan rasa keingintahuan seorang remaja lebih tinggi. Dan kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi mereka termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami emosi, sosial dan seksual(untari, 2019). Selama ini telah banyak kasus kematian yang disebabkan oleh virus HIV/AIDS, karena kurangnya pemahaman seksual dan pemahaman mengenai dampak dari hubungan seksual yg beresiko.Oleh karena itu kelompok remaja ini perlu diberikan pemahaman tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan, sosialisasi, penyuluhan ataupun semacamnya.

Berdasarkan penelitian Asfar (2018), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena melihat jumlah kasus HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan power point terhadap tingkat pemahaman siswa SMA tentang penyakit HIV/AIDS. Melalui sekolah siswa dapat belajar dan menimba ilmu, siswa sudah saatnya mengetahui tentang pengetahuan seksual di usia remajanya, dengan demikian perlu adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang seksual. Pendidikan Kesehatan akan memberikan efek positif kepada siswa apabila dalam prosesnya menggunakan metode atau media yang baik dan mudah dipahami. Melalui media proses pendidikan kesehatan akan memancing semangat para siswa, tanpa media materi yang akan disampaikan kurang mengenai kepada siswa, salah satu media yang dapat digunakan adalah media leaflet dan powerpoint.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Dan *PowerPoint* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMAN Balung Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Sesuai perannya sebagai pendidik, perawat membantu untuk memfasilitasi klien dalam memberikan edukasi hal ini masyarakat guna memperoleh informasi

tentang HIV/AIDS. Edukasi tersebut tentang penyakit, kuratif, preventif. Salah satu langkah preventif dan pencegahan HIV/AIDS yakni melalui pendidikan kesehatan. Informasi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang bisa dengan beberapa cara misal dari media cetak dan media elektronik. Langkah ini akan memberikan efek yang baik kepada siswa apabila dalam prosesnya menggunakan metode atau media yang baik dan mudah dipahami, salah satunya yaitu menggunakan media *leaflet* dan *powerpoint*.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah nilai rata-rata pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*?
- b. Bagaimanakah nilai rata-rata pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*?
- c. Bagaimanakah nilai rata-rata pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint*?
- d. Bagaimanakah nilai rata-rata pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint*?
- e. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung?

- f. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint* terhadap tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung?
- g. Adakah perbedaan selisih nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung yang dilakukan pendidikan kesehatan antara yang menggunakan media *leaflet* dengan media *powerpoint*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Dan *PowerPoint* Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMAN Balung Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*.
- b. Mengidentifikasi nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*.
- c. Mengidentifikasi nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint*.
- d. Mengidentifikasi nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint*.

- e. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung.
- f. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint* terhadap tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung.
- g. Menganalisis perbedaan selisih nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Balung yang dilakukan pendidikan kesehatan antara yang menggunakan media *leaflet* dengan media *powerpoint*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan pemahaman pada masyarakat terutama remaja mengenai bahaya virus HIV/AIDS

2. Bagi Instansi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Institusi Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum kesehatan tentang HIV/AIDS serta pencegahannya.

3. Bagi Remaja/Siswa

Diharapkan remaja yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS maka terjadi penurunan angka kasus HIV/AIDS pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pelaksanaan pendidikan kesehatan HIV/AIDS di masa mendatang.

